

## ***Implementing Pancasila For YLPI Middle School Students As Preparation For Facing Globalization***

### **Pengamalan Pancasila Bagi Siswa SMP YLPI Sebagai Bekal Menghadapi Globalisasi**

**Lidia Febrianti<sup>1</sup>, Erika Desvianti<sup>2</sup>, Puti Mayang Seruni<sup>3</sup>, Rona Tsaroyyaa<sup>4</sup>, Kayla Amalia<sup>5</sup>**

Fakultas Hukum Universitas Islam Riau<sup>1,3,4,5</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau<sup>2</sup>

Lidia [Febrianti@law.uir.ac.id](mailto:Febrianti@law.uir.ac.id)<sup>1\*</sup>

Disubmit: 13 February 2026, Diterima: 10 Maret 2026, Terbit: 12 April 2026.

---

#### **ABSTRACT**

*Today's young generation, dominated by Gen Z and Gen Alpha, is growing up in an era of open information, a result of globalization. Globalization itself has both positive and negative impacts, especially among teenagers and children. Thanks to globalization, technology has made access to education and knowledge increasingly open. One of the feared impacts of globalization on the younger generation is moral degradation due to the long time spent online, which is not filtered by the younger generation. The solution offered to this problem is to instill an understanding of the practice of Pancasila. The purpose of this activity is to provide education about the experience of the points of Pancasila applied in everyday life as a provision for facing the negative effects of globalization. This activity consists of stages of material creation, socialization, and evaluation. This activity was successfully completed and successfully broadened the insights of junior high school students in the practice of Pancasila principles in everyday life as a guide for life. Students also have a good understanding of globalization and its impact on them.*

**Keywords:** Practice; Pancasila; Globalization.

#### **ABSTRAK**

Generasi muda saat ini yang di dominasi oleh Gen Z dan Gen Alpha tumbuh di era keterbukaan informasi yang merupakan dampak dari globalisasi. Globalisasi sendiri membawa dampak positif dan negative terutama dikalangan remaja dan anak-anak. Berkat globalisasi teknologi akses kepada Pendidikan dan ilmu pengetahuan semakin terbuka. Sedangkan salah satu dampak dari globalisasi yang di khawatirkan menimpa generasi muda adalah degradasi moral akibat lamanya waktu yang dihabiskan di dunia maya yang tidak bisa di saring oleh generasi muda. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan ini adalah dengan menanamkan pemahaman mengenai pengamalan pancasila. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pengalaman butir-butir pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi. Kegiatan ini terdiri dari tahapan pembuatan materi, sosialisasi dan evaluasi. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan dengan baik dan berhasil memperluas wawasan siswa SMP YLPI terhadap pengamalan sila dalam pancasila untuk kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup. Siswa-siswi juga telah memahami dengan baik mengenai globalisasi dan dampaknya bagi mereka.

**Kata Kunci:** Pengamalan; Pancasila; Globalisasi.

#### **1. Pendahuluan**

Degradasi moral adalah salah satu kekhawatiran yang menimpa bangsa ini, khususnya yang dialami oleh kaum muda. Degradasi moral adalah perilaku manusia karena tidak mengikuti hati nurani dan tidak mengakui kewajiban mutlak seseorang. (Mau'idah et al., 2022) Generasi muda, yang di istilahkan saat ini dengan Gen Z dan Gen Alpha adalah dua generasi yang paling

diperbincangkan di ranah sosial terkait dengan masalah degradasi moral. Generasi Z atau Gen Z dimulai dari kelahiran 1997 hingga tahun 2012.(Rosariana, 2021) Dalam referensi lain dikatakan Gen Z dimulai dari kelahiran tahun 1995 hingga tahun 2010.(Andrea et al., 2016) (Rachmawati, 2019) Gen Z tumbuh besar pada masa transisi dari analog ke digital. Sedangkan generasi alpha atau gen apha lahir tahun 2010 menuju trahun 2025.(Surya et al., 2025) Gen Alpha juga disebut generasi digital karena sejak kecil sudah akrab dengan dengan dunia digital.(Rusnali, 2021)

Gen Z dan Gen Alpha menuai stereotip negatif dari Masyarakat terutama terkait dengan moralitas dan sopan santun. Tumbuh di era globalisasi, Gen Z dan Gen Alpha mengkonsumsi banyak informasi melalui teknologi tanpa terhalang batas negara, jarak dan juga waktu. Globalisasi sendiri membawa dampak positif dan negative terutama dikalangan remaja dan anak-anak. Berkat globalisasi teknologi akses kepada Pendidikan dan ilmu pengetahuan semakin terbuka. Informasi menjadi tiada batas yang membuat kesempatan belajar tidak lagi terkurung di ruang-ruang kelas. Namun, tidak semua informasi adalah benar. Perlu kebijaksanaan dalam memilah dan memilih informasi yang benar ditengah tempuran berita hoax yang sengaja diluncurkan demi kepentingan pihak tertentu.

Kekhawatiran degradasi moral ini juga dialami oleh para guru di SMP YLPI P. Marpoyan Pekanbaru. SMP YLPI P. Marpoyan adalah sekolah menengah pertama di kota pekanbaru yang berada di bawah naungan Yayasan pendidikan islam riau. Saat ini SMP YLPI P. Marpoyan memiliki 145 peserta didik dengan usia mulai dari 11-15 tahun, yang terkategori kepada remaja awal atau anak-remaja atau Gen Alpha. Adapun guru yang ada di SMP YLPI P. Marpoyan adalah 12 orang. Berdasarkan diskusi dengan para guru, para guru mengeluhkan adanya perbedaan sikap terutama dalam hal sopan santu antara generasi saat ini dengan generasi terdahulu. Penggunaan teknologi seperti media sosial, mesin pencarian seperti google dan *Artificial Inteleigent* (AI) membawa dampak negatif bagi siswa-siswi. Penggunaan media sosial dikalangan smp yipi dianggap sudah berlebihan. Pada jam sekolah guru dapat memberikan teguran dan kontrol. Tapi ketika dirumah, guru tak lagi dapat melakukan kontrol. Dalam menggunakan sosial media para siswa belum bijak mengkonsumsi konten-konten yang sifatnya dewasa, kemudian berteman secara virtual dengan orang asing yang tidak jelas identitasnya. Berdasarkan data dari asosiasi penyelenggara jasa internet tahun 2024 menemukan bahwa 48,10% Gen Alpha atau post Gen Z sudah terpenetrasi internet.(Surya et al., 2025)

Belum lagi saat ini dengan adanya *marketplace* mereka sering melakukan transaksi tanpa diketahui orang tua dengan sistem COD. Akibatnya orang tua terpaksa harus membayar walaupun uangnya pas-pasan. Yang lebih mengkhawatirkan adalah ancaman judi online dan juga pinjaman online yang mudah sekali di akses orang anak dibawah umur. Tidka hanya itu, penggunaan AI juga membuat siswa enggan belajar dan membaca buku karena semua informasi sudah dirangkumkan oleh AI.

Dari hasil diskusi juga ditemukan bahwa masalah ini bisa diatasi dengan pengamalan sila dalam Pancasila. Salah satu perbedaan Generasi Z dan generasi sebelumnya, selain penggunaan teknologi adalah saat ini pengamalan sila dalam Pancasila tidak lagi gencar dilakukan. Tidak seperti dahulu yang ada gerakan P4 atau Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila disekolah. Oleh karena itu banyak siswa-siswi yang tidak lagi mengetahui butir-butir pedoman pengamalan Pancasila.



**Gambar 1 2. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat**

## 2. Metode

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan program yang dijadikan sebagai solusi atas permasalahan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap pembuatan materi, sosialisasi, dan evaluasi.

### 1. Tahapan pembuatan materi

- a. Tim pengusul membuat materi berupa *power point presentation* tentang globalisasi dan dampak negatifnya
- a. Tim pengusul membuat materi berupa *power point presentation* mengenai Pancasila dan pengamalannya bagi siswa-siswi SMP
- b. Tim pengusul membuat video yang berisi infografis mengenai contoh pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tim pengusul membuat poster berupa infografis mengenai butir-butir pengamalan Pancasila.

### 2. Tahapan sosialisasi

Tim melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi yang dimulai dengan menonton Bersama video yang telah disiapkan, kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh tim dosen, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan ditutup dengan sesi quiz interaktif.

### 3. Tahapan evaluasi

- a. Tim pengusul melakukan pengamatan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- b. Tim pengusul melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru menghadapi siswa yang berperilaku tidak sesuai dan kemudian menasehati siswa tersebut.
- c. Tim pengusul melakukan analisa terhadap partisipasi peserta sebagai ukuran kesuksesan program ini.
- d. Membuat laporan pengabdian dan publikasi luaran.

### 3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan ini telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pertama dimulai dari penyusunan materi berupa power point presentation mengenai Pancasila dan pengamalannya bagi siswa-siswi SMP serta materi tentang globalisasi. Selain itu materi untuk sosialisasi dilengkapi dengan video dan poster yang memuat terkait dengan pengamalan butir-butir pancasila agar lebih menarik minat siswa untuk mengikuti program ini. Tahapan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2025. Sosialisasi dilakukan kepada 50 orang siswa SMP YLPI Pekanbaru dan kepada beberapa guru yang turut hadir mendampingi siswa.

Materi pertama membahas mengenai globalisasi dan dampaknya. Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa SMP, baik dari sisi positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan melalui teknologi digital seperti internet. Dengan adanya globalisasi, siswa dapat belajar dari berbagai sumber di seluruh dunia, meningkatkan wawasan, serta mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis dan penguasaan teknologi. Globalisasi memperluas akses pendidikan dan memungkinkan kolaborasi serta pembelajaran yang lebih fleksibel melalui teknologi digital. (Amalia et al., 2024)

Namun, di sisi lain globalisasi juga membawa dampak negatif, terutama terhadap perilaku dan moral siswa. Arus informasi yang tidak terbatas membuat siswa mudah terpapar budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan moralitas remaja akibat paparan media dan teknologi digital yang berlebihan. (Safitri et al., 2024) Selain itu, siswa juga cenderung bergantung pada internet tanpa memiliki kemampuan menyaring informasi dengan baik, sehingga berpotensi terpengaruh hoaks atau informasi yang tidak benar. (Jajuli et al., 2024)

Materi kedua membahas mengenai pentingnya pancasila pada era globalisasi terutama bagi siswa SMP. Pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi siswa SMP di era globalisasi karena menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai pengaruh dari luar. Globalisasi membawa arus informasi, budaya, dan nilai-nilai dari berbagai belahan dunia yang sangat cepat masuk ke kehidupan sehari-hari, terutama melalui internet dan media sosial. Dalam kondisi ini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dasar agar siswa tetap memiliki identitas nasional dan tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Secara lebih rinci, nilai-nilai dalam Pancasila membantu siswa dalam menyaring pengaruh global. Misalnya, sila pertama mengajarkan pentingnya keimanan dan toleransi di tengah keberagaman budaya dunia. Sila kedua dan ketiga menanamkan sikap kemanusiaan dan persatuan, sehingga siswa tidak mudah terpecah oleh perbedaan yang sering muncul di media sosial. Sila keempat melatih siswa untuk berpikir demokratis dan menghargai pendapat orang lain, sementara sila kelima menanamkan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Karena itulah pancasila dikatakan sebagai penyaring terhadap dampak negatif dari globalisasi. (Putrayosta & Najicha, 2023) Pancasila membantu generasi muda untuk menyaring budaya asing yang masuk agar tetap sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Tanpa penerapan nilai Pancasila, dikhawatirkan nilai-nilai kebangsaan akan semakin luntur dan menimbulkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

Globalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama melalui perkembangan teknologi dan informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila diperlukan sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa agar tetap berpegang pada norma bangsa dan tidak kehilangan identitas nasional. (Octavia et al., 2021)

Lebih lanjut, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, seperti jujur, bertanggung jawab, demokratis, dan memiliki

rasa nasionalisme yang tinggi. Pancasila mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, kritis, serta memiliki moral yang baik dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Sesi selanjutnya ialah tanya jawab dan diskusi. Beberapa pertanyaan dari siswa terkait dengan permasalahan yang sering mereka dengar yakni terkait dengan contoh pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi diakhiri dengan sesi quiz untuk mengukur pemahaman peserta. Quiz ini disambut antusias oleh para murid yang menunjukkan bahwa para murid sudah paham tentang materi yang disampaikan. Pengabdian ditutup dengan sesi penyerahan plakat dan foto bersama.



Gambar 1. Materi yang ditampilkan dalam sosialisasi



Gambar 2 dan 3. Poster yang digunakan untuk menunjang sosialisasi



**Gambar 4. Sesi pemaparan materi**



**Gambar 5. Sesi tanya jawab dan quis**



**Gambar 6. Sesi foto bersama**

#### 4. Penutup

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengamalan Pancasila Bagi Siswa SMP YLPI Sebagai Bekal Menghadapi Globalisasi telah berjalan dengan lancar. Materi pertama yang disampaikan adalah terkait dengan globalisasi dan dampaknya bagi siswa SMP. Salah satu dampak positifnya adalah kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan melalui teknologi digital seperti internet. Namun dampak negatif globalisasi yang membawa informasi yang tidak terbatas membuat siswa mudah terpapar budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai bangsa yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan moralitas remaja akibat paparan media dan teknologi digital yang berlebihan. Materi kedua membahas mengenai pentingnya pancasila pada era globalisasi terutama bagi siswa SMP. Pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi siswa SMP di era globalisasi karena menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai pengaruh dari luar dan nilai-nilai dalam Pancasila membantu siswa dalam menyaring pengaruh global. Kegiatan berlanjut dengan sesi tanya jawab dan diskusi dan ditutup dengan quis interaktif yang mengukur pemahaman peserta. Sesi tanya jawab dan quis disambut antusias oleh para murid yang menunjukkan bahwa para murid sudah paham tentang materi yang disampaikan. Dapat disimpulkan bawah kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan karena terdapat peningkatan pengetahuan bagi peserta setelah dilakukan evaluasi.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Islam Riau melalui Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas pendanaan melalui program Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025. Selain itu tim juga mengucapkan terimakasih kepada mitra dalam program ini yakni SMP YLPI Pekanbaru.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, M., Lestari, S. R., & Mulyana, A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan Menurut Perspektif Hukum dan Sosiologi. *Indoensian Journal of Law and Justice*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ijlj.v2i2.3331>
- Andrea, B., Gabriella, H.-C., & Tímea, J. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Jajuli, M. A. R., Aziz, M. S. N., & Rizkyta, R. F. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Tingkat Literasi Digital Di Kalangan Remaja Pada Mahasiswa Elektro Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jelli.v2i1.715>
- Mau'idah, Farida, K., & Sakinah. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14934>
- Octavia, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Pencegahan Perilaku Penyimpangan di Era Globalisasi Melalui Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7693–7697. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2217>
- Putrayosta, I. N., & Najicha, F. U. (2023). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(1), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v11i1.53123>
- Rachmawati, D. (2019). Welcoming Gen Z in Job World (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 21–24.
- Rosariana, B. (2021). *Generasi "Milenial" Dan Generasi "Kolonial."* Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-l-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun Gen Z%2C merupakan generasi,berusia 24-39 tahun>

- Rusnali, A. N. A. (2021). Alpha Generation and Digital Literacy for the Future of the Nation. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 2(2), 110–120.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital. *JMIA: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1875>
- Surya, A., Ali, E. Y., & Karlina, D. A. (2025). Early Dating In Digital Native Era: Dampak Konten Digital Terhadap Fenomena Tren Pacaran Dini Gen Alpha Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 713–727. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22032>